



Peningkatan Kesadaran Keluarga Terhadap Gizi Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Taraweang

¹Muh Fikram B, ²Jihan Aikatulhisan, ³Rachmasari SR, ⁴Adelia Putri, ⁵Hezron Alhim Dos Santos

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: mfikramb@gmail.com, ¹⁾jihanaikatul@gmail.com²⁾rahma250804@gmail.com³⁾aadeliaptri1@gmail.com⁴⁾hezronsantos@unm.ac.id⁵⁾

*Corresponding author: mfikramb@gmail.com

Received : 25 Juli 2024

Accepted: 30 Agustus 2024

Published: 30 Agustus 2024

ABSTRAK

Permasalahan gizi saat masih menjadi isu yang hangat dan kompleks pada seluruh belahan dunia terutama pada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. *Stunting* adalah keadaan tinggi badan pada anak yang tidak sesuai jika ditinjau berdasarkan usia dan jenis kelamin anak seusianya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, banyak keluarga di Desa Taraweang tidak menyadari kebutuhan gizi yang lebih spesifik untuk anak mereka atau keterbatasan dalam mengakses informasi yang cukup mengenai tata cara memilih dan menyiapkan makanan yang bergizi. Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu dilakukan Edukasi Mengenai Pentingnya Peran Keluarga Terhadap Gizi Anak (EMPAKA TEGA). Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di 5 Posyandu dan 1 Poskesdes se-Desa Taraweang pada bulan 01-06 Juli 2024. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan pengisian *Pre-Test*, tahapan pelaksanaan kegiatan dan tahapan pengisian *Post-Test* setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberi intervensi kegiatan edukasi terjadi peningkatan terjadi pada semua kategori, kategori sangat baik meningkat dari 11 (11%) menjadi 14 (15%), kategori baik dari 25 (25%) menjadi 30 (31%), kategori cukup meningkat dari 32 (33 %) menjadi 34 (35%), kategori kurang menurun dari 24 (25%) menjadi 17 (18%), sedangkan kategori sangat kurang juga menurun dari 4 (4%) menjadi 1 (1%).

Kata Kunci: Keluarga Sadar Gizi, Pencegahan Stunting, Gizi Anak, Edukasi Gizi, Desa Taraweang

ABSTRACT

Nutrition is still a hot and complex issue in all parts of the world, especially in developing countries, including Indonesia. *Stunting* is a state of height in children that is not appropriate when viewed based on the age and sex of children of the same age. Based on observations that have been made, many families in Taraweang Village are not aware of more specific nutritional needs for their children or are limited in accessing sufficient information on how to choose and prepare nutritious food. The method used in this community service is Edukasi Mengenai Pentingnya Peran Keluarga Terhadap Gizi Anak (EMPAKA TEGA). This community service was carried out at 5 Posyandu and 1 Poskesdes in Taraweang Village on July 01-06, 2024. The implementation of this activity is divided into three stages, namely the *Pre-Test* filling stage, the activity implementation stage and the *Post-Test* filling stage after the activity is carried out. The results of the *pre-test* and *post-test* after being given the intervention of educational activities increased in all categories, the very good category increased from 11 (11%) to 14 (15%), the good category from 25 (25%) to 30 (31%), the moderate category increased from 32 (33%) to 34 (35%), the less category decreased from 24 (25%) to 17 (18%), while the very less category also decreased from 4 (4%) to 1 (1%).

Keywords: Family Nutrition Awareness, Stunting Prevention, Child Nutrition, Nutrition Education, Desa Taraweang

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license





1. PENDAHULUAN

Permasalahan gizi saat masih menjadi isu yang hangat dan kompleks pada seluruh belahan dunia terutama pada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2018). Permasalahan gizi ini hampir terjadi pada seluruh lapisan masyarakat mulai dari balita hingga dewasa. Salah satu permasalahan gizi yang sering dijumpai yaitu *stunting*. *Stunting* adalah keadaan tinggi badan pada anak yang tidak sesuai jika ditinjau berdasarkan usia dan jenis kelamin anak seusianya (Syarial, 2021).

Saat ini Indonesia berada pada posisi peringkat keempat mengenai angka penderita *stunting* di dunia. (Paramita et al., 2023). berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang dikeluarkan oleh (Kementerian Kesehatan, 2022), angka *stunting* di Indonesia saat ini sebesar 21,6%. Meski angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berada pada angka 24,4%, namun angka ini masih belum menyentuh standar yang ditetapkan oleh WHO yaitu dibawah 20% dan masih jauh dari target prevalensi pemerintah tahun 2024 yaitu sebesar 14%.

Masih menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, untuk Provinsi Sulawesi Selatan angka *stunting* (tinggi badan menurut umur) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ini mencapai 34,2%, yang sekaligus menempatkan sebagai Kabupaten dengan angka *stunting* tertinggi ketiga setelah Kabupaten Jenepono sebesar 39,8% dan juga Kabupaten Tana Toraja sebesar 35,4% (Kementerian Kesehatan, 2022). Desa Taraweang merupakan salah satu desa yang berada pada Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang termasuk menjadi salah satu daerah dengan prevalensi *stunting* yang tinggi. Saat ini terdapat 32 orang anak yang mengalami *stunting* di Desa Taraweang.

Tingginya angka *stunting* tersebut sering kali diakibatkan pada kurangnya pengetahuan serta pemahaman pada keluarga mengenai pemenuhan kebutuhan gizi anak yang tepat, serta keterbatasan dalam akses dan menyediakan makanan bergizi (Maisyura, 2022). Kurangnya kesadaran keluarga tentang pentingnya gizi anak menjadi salah satu masalah utama dalam pencegahan *stunting* (Tentama et al., 2018). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, banyak keluarga di Desa Taraweang tidak menyadari kebutuhan gizi yang lebih spesifik untuk anak mereka atau keterbatasan dalam mengakses informasi yang cukup mengenai tata cara memilih dan menyiapkan makanan yang bergizi.

Pentingnya pendidikan dan penyuluhan gizi dalam meningkatkan kesadaran keluarga menjadi fokus bersama (Rezaldi Ramlan & Fadillah, 2024). Salah satu kunci dalam upaya pencegahan *stunting* saat ini yaitu dengan melakukan peningkatan terhadap kesadaran keluarga mengenai gizi anak (Chandra et al., 2022). Pendidikan gizi untuk keluarga memang dibutuhkan dalam peningkatan pengetahuan terhadap gizi anak (Lutfianawati et al., 2022). Pengetahuan keluarga yang cukup akan mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam mengimplementasikan informasi bila dibandingkan dengan keluarga yang kurang memiliki pengetahuan (Hamalding et al., 2020).

Melalui pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan akan ada perubahan signifikan dalam pengetahuan dan praktik gizi di komunitas ini (Istikhori et al., 2023). Ini tidak hanya akan berdampak positif pada kesehatan dan perkembangan anak-anak di desa tersebut, tetapi juga akan memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Andriansyah & Dewi, 2024).

Dalam rangka menindaklanjuti keadaan ini, hal yang penting dilakukan adalah dengan melakukan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai gizi anak melalui kampanye penyuluhan dan edukasi yang dilaksanakan secara intensif dan masif (Istikhori et al., 2023). Oleh karena itu pendekatan yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam mengatasi *stunting* (Asri Aulia, 2023). Merangsang kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi anak merupakan salah satu pilar utama yang kongkrit dalam mengatasi persoalan yang dialami oleh negara-negara berkembang saat ini (Istikhori et al., 2023). Salah satu cara merangsang kesadaran masyarakat yaitu dengan memberikan Edukasi Mengenai Pentingnya Peran Keluarga Terhadap Gizi Anak (EMPAKA TEGA).

EMPAKA TEGA ini merupakan salah satu kegiatan atau cara yang bisa dipakai dalam menyebar luaskan informasi yang bersangkutan dengan gizi pada anak. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan Edukasi Mengenai Pentingnya Peran Keluarga Terhadap Gizi Anak (EMPAKA TEGA) yaitu mengenai peran keluarga dalam pembentukan kebiasaan makan sehat dan bergizi, pola menu yang seimbang, nutrisi utama untuk anak, serta Pemoman Umum Gizi Seimbang (PUGS).

Berdasarkan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul **“Peningkatan Kesadaran Keluarga Terhadap Gizi Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Taraweang”**. Dengan dilaksanakannya pengabdian ini, diharapkan dapat membuat masyarakat agar dapat meningkatkan kesadarannya akan gizi anak.



2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu dilakukan Edukasi Mengenai Pentingnya Peran Keluarga Terhadap Gizi Anak (EMPAKA TEGA), hal ini dilakukan sebagai bentuk peningkatan pemahaman keluarga terhadap masalah gizi di Desa Taraweang. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di 5 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), dan Kantor Desa Taraweang pada tanggal 01-07 Juli 2024. Lokasi ini digunakan sebagai tempat kegiatan sebab tempat tersebut melakukan posyandu rutin bulanan, sehingga warga bersama dengan balitanya akan berbondong-bondong ke posyandu.

Target atau sasaran pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai bayi atau balita. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dengan bantuan alar peraga berupa poster gambar edukasi, hal ini dilakukan agar dapat mempermudah pemahaman masyarakat dan penangkapan informasi mengenai gizi anak. Menurut (Ta'i et al., 2023) yang berpendapat bahwa metode ceramah merupakan salah satu proses penyampaian materi terhadap orang lain yang dilakukan secara langsung atau dengan cara lisan.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan pengisian Pre-Test, tahapan pelaksanaan kegiatan dan tahapan pengisian Post-Test setelah kegiatan dilaksanakan. Tahap pengisian Pre-Test dilakukan agar dapat mengetahui serta mengukur pemahaman masyarakat mengenai sadar gizi sebelum diberikannya edukasi. Pre-Test merupakan suatu tes yang diberikan pada saat sebelum dilaksanakan penyampaian materi untuk mengukur pengetahuan awal dari materi atau bahan yang diberikan (Magdalena et al., 2021).

Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi pemberian edukasi kepada masyarakat yang dilakukan dengan metode ceramah yang dibantu dengan gambar poster edukasi dan slide power point. Materi penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat meliputi pada peran keluarga dalam pembentukan kebiasaan makan sehat dan bergizi, pola menu yang seimbang, nutrisi utama untuk anak, serta Pemoman Umum Gizi Seimbang (PUGS).

Tahap pengisian Post-Test ini dilakukan setelah pemberian materi edukasi kepada masyarakat dengan tujuan agar dapat membandingkan mengenai pemahaman masyarakat sebelum dilakukan dan setelah diberikan edukasi. Post-test adalah tes yang diberikan pada saat setelah diberikan materi atau bahan untuk mengukur perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan (Magdalena et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi atau penyuluhan mengenai kesadaran keluarga terhadap gizi anak yang dilaksanakan di Desa Taraweang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan selama 7 hari yang dilakukan pada tanggal 01 hingga 07 Juli 2024 berjalan dengan lancar. Jumlah masyarakat yang hadir dan mengikuti kegiatan selama satu pekan ini yaitu 96 orang yang tersebar di lima dusun yang berada di Desa Taraweang. Rata-rata setiap harinya dihadiri oleh masyarakat sebanyak 13 orang. Peserta edukasi atau penyuluhan terdiri dari ibu yang mempunyai balita dan ibu rumah tangga yang terlibat pada kegiatan ini. Dalam kegiatan ini peserta cukup antusias dalam menerima materi yang disampaikan, termasuk juga aktif dalam kegiatan sesi diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan Edukasi Mengenai Pentingnya Peran Keluarga Terhadap Gizi Anak (EMPAKA TEGA) sesuai dengan tahapan serta rencana yang telah ditetapkan. Keunggulan dari EMPAKA TEGA ini yaitu dari topik materi yang disampaikan merupakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi tempat pelaksanaan edukasi atau penyuluhan dalam pencegahan stunting pada masa balita (Lestari & Hanim, 2020). Selama 7 hari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan ini terdiri dari antara lain yang menjadi fokus dari permasalahan yang ada di Desa Taraweang, yaitu kurangnya pengetahuan keluarga terhadap gizi anak, dimana tim melakukan edukasi kepada keluarga mengenai peran keluarga terhadap gizi anak, pola menu yang seimbang, nutrisi utama untuk anak, serta yang lainnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi di Poskesdes dan Posyandu



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi di Kantor Desa

Hasil pengabdian ini yaitu berupa tujuan utama dari kegiatan yang dapat dipakai sebagai salah satu solusi yang diberikan kepada masyarakat di Desa Taraweang, Kecamatan Labakkang. Hasil kegiatan bisa dibagi dalam dua kategori yaitu yang memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung hasilnya bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat mengenai gizi untuk sebagai langkah awal pencegahan *stunting*. Kemudian secara tidak langsung, dengan bekal kemampuan pengetahuan yang saat telah dimilikinya diharapkan para masyarakat agar bisa meningkatkan perilaku aatau kebiasaan yang positif dalam upaya pencegahan terjadinya *stunting*.

Kegiatan edukasi atau penyuluhan ini memang nyata diperlukan oleh masyarakat umum khususnya pada masyarakat Desa Taraweang. Masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui atau memahami mengenai gizi anak, hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* yang telah dikerjakan oleh masyarakat yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	11	11%
2	Baik	25	26%
3	Cukup	32	33%
4	Kurang	24	25%
5	Sangat Kurang	4	4%
Total		96	100%

Sumber: Analisis data *pre-test*, (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 11 orang atau 11% mempunyai pengetahuan yang sangat baik sebelum kegiatan, untuk kategori baik itu ada 25 orang atau 26%. Selanjutnya untuk pengetahuan masyarakat pada kategori cukup ada 32 orang tatau 33%, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa Taraweang mempunyai pengetahuan yang cukup namun masih harus diberikan pengetahuan yang mendalam. Untuk kategori kurang masih terdapat 24 atau 25% orang masyarakat Desa Taraweang yang kurang mengetahui



dan 4 atau 4% orang yang sangat kurang mengetahui pentingnya gizi anak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan masyarakat mengenai edukasi yang lebih lanjut mengenai gizi pada anak.

Setelah dilakukan *pre-test*, dilaksanakan kegiatan edukasi, yaitu pemberian materi mengenai pentingnya peran keluarga terhadap gizi anak, pembentukan kebiasaan makan sehat dan bergizi, pola menu yang seimbang, nutrisi utama untuk anak, serta Pemoman Umum Gizi Seimbang (PUGS), serta juga dilakukan sesi diskusi mengenai hal yang disampaikan. Setelah dilakukan diskusi yang begitu aktif, tim memberikan *post-test* sebagai langkah untuk mengukur pemahaman masyarakat setelah diberikan intervensi edukasi atau penyuluhan. Hasil dari *post-test* tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil *Post-Test*

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	14	15%
2	Baik	30	31%
3	Cukup	34	35%
	Kurang	17	18%
	Sangat Kurang	1	1%
Total		96	100%

Sumber: Analisis data post-test, (2024)

Berdasarkan Tabel 2, hasil *post-test* setelah diberi intervensi kegiatan edukasi terjadi peningkatan terjadi pada semua kategori, kategori sangat baik meningkat dari 11 (11%) menjadi 14 (15%), kategori baik dari 25 (25%) menjadi 30 (31%), kategori cukup meningkat dari 32 (33 %) menjadi 34 (35%), kategori kurang menurun dari 24 (25%) menjadi 17 (18%), sedangkan kategori sangat kurang juga menurun dari 4 (4%) menjadi 1 (1%). Pengetahuan dapat mempengaruhi keyakinan dalam diri seseorang dalam melaksanakan suatu hal. Contohnya, dalam hal menentukan dan menyediakan menu apa yang akan dikonsumsi pada hari itu. Pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni tentang gizi keluarga sangat diperlukan dalam hal ini, terlebih peran Ibu juga sangatlah penting dalam pemenuhan gizi keluarganya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa edukasi atau penyuluhan kepada pada masyarakat mengenai pentingnya peran keluarga terhadap gizi anak di Desa Taraweang, telah berhasil dan bisa meningkatkan pengetahuan atau pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penting bagi setiap keluarga untuk memahami peran gizi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Edukasi mengenai pentingnya asupan makanan yang seimbang, kaya akan nutrisi seperti protein, vitamin, dan mineral, harus terus dipromosikan melalui program edukasi atau penyuluhan. Masyarakat juga perlu didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam menggali informasi mengenai makanan yang bergizi untuk anak sebagai langkah untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Harapannya setelah adanya kegiatan ini, masyarakat dapat membentuk kebiasaan baru dalam menyajikan menu makanan yang kreatif dan bergizi untuk anak dan juga keluarga. Tidak hanya membuat anak kenyang, tetapi mampu mencukupi kebutuhan gizinya.

Selain itu, peran kader kesehatan dan posyandu sangat penting dalam memberikan informasi yang tepat mengenai kebiasaan makan sehat dan bergizi. Penulis menyadari adanya keterbatasan terhadap memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat Desa Taraweang, sehingga penulis menyarankan kepada pengabdian selanjutnya agar dapat menjangkau seluruh masyarakat Desa Taraweang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan edukasi, dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan tidak akan terlepas dari rahmat dan hidayah Allah SWT, selain itu kami juga menyampaikan banyak terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui program PPK Omawa tahun 2024, Universitas Negeri Makassar, Dosen Pendamping, dukungan dan kerjasama dari mitra internal dan eksternal tim PPK Ormawa BKMF Sinapsis FIKK UNM diantaranya Bapak Bupati Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Ketua DPRD Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Dinas



Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas DP2KBP3A, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Dinas Ketahanan Pangan dan mitra internal yakni Desa Taraweang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

REFERENSI

- Andryansyah, T., & Dewi, S. (2024). *Analisis Peran Pemerintah dalam Mengupayakan Pencegahan Stunting Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Kecamatan Ampek Angkek Indonesia terlibat aktif dalam penanggulangan stunting melalui berbagai program seperti Strategi Nasional Perc.* 3(4).
- Asri Aulia. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Konvergensi Penanganan Stunting Pada Tingkat Kecamatan Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. *Eprints.Ipdn.Ac.Id.* http://eprints.ipdn.ac.id/14163/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/14163/1/Asri_Repostory.pdf
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2022). *PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING.* 4(2), 107–123.
- Hamalding, H., Said, I., & Nurmiati, S. (2020). Analysis of Stunting Determinant Event in Taraweang Village Labakkang District Pangkep. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 09. <https://doi.org/10.33085/jdg.v3i1.4646>
- Istikhori, Latifah, A., Janah, R., & Raharja, A. D. (2023). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Stunting Melalui Workshop Edukasi “ Cegah Stunting , Langkah Sehat Generasi Kuat ” di Desa Mekar Nangka.* 2(12), 79–92.
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017* (Vol. 19, Issue 5). Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022.* Kemenkes, 1–7.
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). *Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen Cadre Education in Stunting Prevention and Management in Mondokan Subdistrict of Sragen.* 1(1), 7–13.
- Lutfianawati, D., Rilyani, R., Trismiyana, E., Sutikno, S., Roby, M., Daniati, M. A., & Mustika, R. (2022). Peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dalam pemenuhan gizi keluarga. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(4), 219–223. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i4.257>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maisyura, F. (2022). PEMAHAMAN ORANG TUA TENTANG PEMENUHAN GIZI ANAK MELALUI BEKAL MAKANAN DI TK ANUGERAH ACEH SELATAN. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Paramita, F., Sulistyorini, A., Katmawanti, S., Septiani, S. T., Saputri, L. A., Ramadhani, S., Hasanah, A. M. A., & Wahyuni, O. S. (2023). Upaya meningkatkan gizi masyarakat melalui program keluarga sadar gizi (kadarzi). *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.17977/um075v3i12023p63-72>
- Rezaldi Ramlan, & Fadillah, S. R. (2024). PENTINGNYA PENDIDIKAN GIZI DALAM MASYARAKAT: STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DAN PERILAKU GIZI SEHAT KELAS G UPN “VETERAN” JAWA TIMUR. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Syarial. (2021). *KENALI STUNTING DAN CEGAH* Dr. Syarial, SKM, M. Biomed.
- Ta'i, Y., Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Bhena, M. M. O., Weo, M. S., Baka, M. Y., Lawe, Y. U., & Kaka, P. W.



- (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 82–88. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1545>
- Tentama, F., Delfores, H. D. L., Wicaksono, A. E., & Fatonah, S. F. (2018). Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (Kkbpk). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 113–120. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.546>